

**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah  
(Studi Kasus Di SMP PGRI 6 Surabaya)**

**Indra Dwi Wijayanti**

Jurusan Manajemen Pendidikan, FIP, Unesa, email: farindpussy@yahoo.com

**Karwanto**

Jurusan Manajemen Pendidikan, FIP, Unesa, email: karin\_haidar@yahoo.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah yang dijabarkan dalam 1) kepemimpinan kepala sekolah, 2) prestasi sekolah, 3) faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi sekolah, 4) faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi sekolah, dan 5) upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) wawancara mendalam, 2) observasi non partisipatif, dan 3) studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara berulang dengan melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Temuan dari penelitian ini adalah: (1) kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin sekolah dengan baik, dapat mempengaruhi dan memberikan arahan kepada bawahannya, mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi di sekolah, telah berlaku sebagai agen perubahan, dan mampu merealisasikan visi sekolah dengan baik; (2) prestasi akademik yang pernah diikuti adalah olimpiade SAINS dan peneliti belia, sementara prestasi non akademik diraih melalui lomba Tunas Hijau dan ekstrakurikuler; (3) faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara pemerintah kota atau daerah merupakan faktor pendukung tambahan; (4) faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi sekolah adalah orangtua dan keadaan ekonomi orangtua. Sementara untuk lahan dan fasilitas memang sangat perlu ditingkatkan; (5) berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah, diantaranya melalui pengembangan peserta didik, pemberdayaan dan pengembangan guru, melalui sekolah adiwiyata, serta komunikasi dan kerjasama yang luas.

**Kata kunci:** kepemimpinan kepala sekolah, prestasi sekolah

**Abstract**

*The purpose of this research focuses on school principal leadership in improving school achievement described in 1) leadership of the principal, 2) school performance, 3) supporting factors in improving school performance, 4) the inhibiting factors in improving school performance, and 5) the efforts made principals to improve school performance. This study used a qualitative approach and design of the study is a case study. Data collection techniques used is: 1) in-depth interviewing, 2) non-participant observation, and 3) study the documentation. The data were analyzed repeatedly by performing data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The findings of this research are: (1) the principal is able to perform its role as a leader of the school well, can influence and provide guidance to his subordinates, able to put themselves in a variety of situations in school, has been acting as an agent of change, and is able to realize the vision of the school as well; (2) academic achievement who had attended the Olympics SCIENCE and young researchers, while the non-academic achievements won through Tunas Hijau competitions and extracurricular; (3) supporting factors in improving school achievement is the principal leadership, teachers, and students. While the city or local government is an additional supporting; (4) an inhibiting factor in improving school achievement is the parents and economic situation of parents. As for the land and the facility is very necessary improved; (5) efforts made by the principal for improving school achievement, including through the development of students, empowerment and development of teachers, green school program, as well as extensive communication and cooperation.*

**Keywords:** principal leadership, school achievement

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat untuk menciptakan sumber daya manusia yang utuh dan berkualitas. Menurut Karwati dan Priansa (2013:47) sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi dari seorang pemimpin yang profesional. Sebagai pemimpin tertinggi, kepala sekolah sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kemajuan serta pengembangan sekolah. Sekolah yang mempunyai banyak prestasi tentu dipimpin oleh kepala sekolah yang mempunyai komitmen kuat untuk meningkatkan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolahnya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies R. Baswedan yang dikutip Kompas pada 4 April 2015, mengungkapkan bahwa penguatan kepemimpinan kepala sekolah yang bertujuan agar kepala sekolah dapat mengajak pemangku kepentingan pendidikan mulai dari guru, siswa, hingga orangtua untuk terlibat bersama-sama dalam memajukan sekolah.

Konsep kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat lepas dari konsep kepemimpinan secara umum. Kata kepemimpinan selalu berhubungan dengan kata pemimpin, karena pemimpin dan kepemimpinan merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Louis, Leithwood, Wahlstrom, dan Anderson (2010:9) mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses atau kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin dalam mempengaruhi dan memberikan arahan kepada bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dianggap sebagai faktor utama dalam melakukan perubahan karena kepemimpinan mempengaruhi seluruh fungsi organisasi. Sheninger (2011:1) yang mengatakan upaya perbaikan sekolah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan. Pemimpin pendidikan bertugas membangun visi kolektif untuk perbaikan sekolah dan melakukan perubahan untuk memacu inovasi, memastikan belajar siswa, dan meningkatkan prestasi.

Prestasi yang dimaksud ialah prestasi akademik dan non akademik. Menurut Bloom (Barnawi dan Arifin, 2013:55-56) prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami peserta didik dan menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Tim SMAN 26 Jakarta dalam *artikelsiana.com* (2014:1) menjelaskan bahwa kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilakukan pelajar sekolah diluar potensi kognitif mereka atau lebih sering disebut potensi bukan keilmuan.

SMP PGRI 6 Surabaya merupakan Sekolah Menengah Pertama swasta yang berada di Jalan Bulak Rukem III Nomor 7-9, Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Surabaya. SMP PGRI 6 Surabaya merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang terletak di daerah pinggiran Surabaya bagian utara. Sebagai sekolah kecil, SMP PGRI 6 mampu meraih berbagai prestasi akademik dan non akademik, terutama prestasi yang diraih melalui lomba-lomba sekolah adiwiyata. Sehingga kepala sekolah sengaja memacu prestasi non akademik demi meningkatkan prestasi sekolah. Dibalik kesuksesan sekolah dalam menjaga eksistensi serta mengembangkan prestasi sekolah dari tahun ke tahun, tentu ada pemimpin yang mampu mengelolanya. Dalam The Wallace Foundation (2013:6) dijelaskan bahwa kepemimpinan adalah semua tentang perbaikan organisasi, khususnya tentang pembentukan dan arah yang telah disepakati organisasi yang bersangkutan, serta melakukan apa pun yang diperlukan untuk mendorong dan mendukung orang-orang agar sesuai tujuan.

Berdasarkan latar belakang diatas serta gambaran umum mengenai kepemimpinan kepala sekolah, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah (Studi Kasus di SMP PGRI 6 Surabaya). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang kepemimpinan kepala sekolah, prestasi akademik dan non akademik yang diraih, faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi sekolah, faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi sekolah, dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya. Dalam penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis bagi sekolah dan bagi peneliti lain dengan topik yang sama agar lebih dikembangkan lagi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sementara rancangan penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus tunggal yang umumnya hanya melibatkan satu lingkungan tertentu pada periode tertentu pula. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 6 Surabaya yang berada di Jalan Bulak Rukem III Nomor 7-9, Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Surabaya. Data dari penelitian ini ialah mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah, prestasi akademik dan non akademik yang diraih sekolah, faktor pendukung peningkatan prestasi sekolah, faktor penghambat peningkatan prestasi sekolah, dan upaya kepala sekolah dalam

meningkatkan prestasi sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya. Sumber data diambil menggunakan teknik *snowball sampling*, teknik ini dilakukan secara berantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula kecil, kemudian membesar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam yang memungkinkan responden atau informan untuk dapat mengungkap secara lebih dalam tentang dunianya yang unik, observasi nonpartisipatif dilakukan dengan mengamati perilaku dari jauh tanpa adanya interaksi dengan subjek yang sedang diteliti, dan studi dokumentasi berupa dokumen, foto, atau gambar untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara berulang dengan melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian maka dilakukan pengecekan keabsahan data melalui 1) kredibilitas dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kecukupan bahan referensi, pengecekan anggota, meningkatkan ketekunan/kegigihan peneliti, terakhir dengan diskusi teman sejawat, 2) keteralihan, 3) kebergantungan, dan 4) kepastian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Sesuai dengan paparan data yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah, prestasi sekolah, faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi sekolah, faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi sekolah, dan upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah. temuan-temuan penelitian tersebut, diantaranya:

#### 1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya

Berdasarkan pada paparan data yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian yang diperoleh mengenai fokus kepemimpinan kepala sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya, diantaranya: (1) kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang aktif, *up to date*, supel dan lebih bersahabat atau *down to earth* namun tegas dan juga disiplin disertai dengan rasa humoris yang tinggi; (2) kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin sekolah dengan baik, dapat mempengaruhi dan memberikan arahan kepada bawahannya sehingga terciptalah *teamwork* yang baik diantara warga sekolah, mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi di

sekolah, telah berlaku sebagai agen perubahan, dan mampu merealisasikan visi sekolah dengan baik; (3) Kepala sekolah berhasil melakukan pengembangan sekolah dengan sangat bagus, terutama dalam merenovasi sebagian besar bangunan di sekolah. Setiap pengembangan yang dilakukan memicu munculnya inovasi-inovasi baru bagi warga sekolah; (4) kepala sekolah mampu merealisasikan visi sekolah dengan baik, ketercapaian visi sekolah mencapai angka 70 hingga 80%, padahal kepemimpinan kepala sekolah tergolong masih baru; (5) perbedaan signifikan antara kepemimpinan terdahulu dengan kepala sekolah saat ini terletak pada sifat yang dimiliki kepala sekolah, kemajuan teknologi dan perubahan jaman, serta keaktifan dalam mencari informasi.

#### 2. Prestasi akademik dan non akademik yang diraih di SMP PGRI 6 Surabaya

Berdasarkan pada paparan data yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian yang diperoleh mengenai fokus prestasi akademik dan non akademik yang diraih di SMP PGRI 6 Surabaya, diantaranya: (1) SMP PGRI 6 Surabaya cukup dikenal karena keaktifannya dalam mengikuti setiap lomba yang ada. Karena kepala sekolah memiliki tekad yang kuat dalam memajukan SMP PGRI 6 Surabaya dengan meraih prestasi akademik dan non akademik melalui lomba-lomba yang sering diikuti; (2) prestasi akademik yang pernah diikuti diantaranya adalah Olimpiade IPA, IPS, dan Matematika, serta pernah mengikuti Lomba Peneliti Belia; (3) prestasi non akademik lebih sering diraih, diantaranya lomba yang diselenggarakan oleh Tunas Hijau berkaitan dengan sekolah adiwiyata, lomba yang berasal dari ekstrakurikuler seperti lomba tari, *drumband*, pramuka, maupun *samroh/hadrah*; (4) sekolah unggul pasti memiliki kepala sekolah yang unggul. Kepemimpinan kepala sekolah lebih condong pada kepemimpinan *human oriented* dimana kepala sekolah merangkul warga sekolah dengan menjadi orangtua, sahabat, bahkan saudara agar warga sekolah merasa nyaman saat bekerjasama dengan kepala sekolah; (5) adanya kerjasama dan saling mendukung antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam meningkatkan prestasi sekolah.

#### 3. Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya

Berdasarkan pada paparan data yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian yang

diperoleh mengenai fokus faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya, diantaranya: (1) kepala sekolah yang aktif, kreatif, dan inovatif selalu memberikan dukungan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada warga sekolah, serta mampu menggerakkan mereka untuk bersama-sama meraih tujuan sekolah; (2) guru sebagai pembimbing dan pengajar siswa, membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, selalu aktif mendorong siswa-siswanya agar selalu aktif; (3) peserta didik sebagai faktor utama dan pelaksana yang aktif dalam setiap kegiatan untuk meningkatkan prestasi sekolah melalui potensi dan kemampuan diri yang dimilikinya; (4) kepala sekolah, guru, dan siswa merupakan suatu sistem dan sebuah satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain demi tujuan yang sama; (5) pemerintah kota atau daerah merupakan faktor pendukung tambahan, karena faktor pendukung utama berasal dari dalam sekolah. Pemerintah kota atau daerah membantu secara umum kepada setiap sekolah yang butuh bantuan dana.

4. Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya

Berdasarkan pada paparan data yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian yang diperoleh mengenai fokus faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya, diantaranya: (1) banyak orangtua siswa yang justru menghambat perkembangan pendidikan anaknya dikarenakan mayoritas pendidikan orangtua rendah dan masih berpikiran *kolot* atau kuno; (2) biaya merupakan sesuatu yang selalu dibutuhkan terutama demi menunjang keikutsertaan dalam lomba-lomba, namun melihat kondisi perekonomian orangtua siswa yang berada dibawah rata-rata merupakan penghambat tersendiri, terutama apabila ada tarikan uang kegiatan; (3) Lahan dan fasilitas sebenarnya tidak terlalu menghambat, namun keberadaannya saat ini memang perlu ditingkatkan demi menunjang setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan di sekolah.

5. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya

Berdasarkan pada paparan data yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian yang diperoleh mengenai fokus upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya, diantaranya: (1) pengembangan kompetensi peserta didik dilakukan dengan

mengukur kemampuan peserta didik melalui ulangan harian, UTS, UAS, atau *try out*; (2) penerapan pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan, yang rutin setiap hari adalah mengaji setiap pagi dan istighosah, sudah terealisasi namun masih perlu ditingkatkan seperti bimbingan konseling atau budi pekerti, bersalaman dengan para guru dan membuang sampah pada tempatnya; (3) pengembangan bakat dan minat tidak secara intens namun benar-benar difasilitasi, seperti melalui ekstrakurikuler, apabila memiliki bakat/minat yang menonjol selalu diikuti pada lomba-lomba, seperti tari remo, melukis/menggambar, futsal; (4) penguatan kemandirian hidup peserta didik melalui kegiatan *ecopreneur*; (5) pengembangan dan pemberdayaan guru dilakukan melalui pendidikan dan latihan, selalu diikuti dalam seminar, simposium, *workshop*, MGMP setiap bulan, dan terkadang mengikuti lomba KTI, kepala sekolah juga rutin memberikan pembinaan serta motivasi guru; (6) adiwiyata atau *ecoschool* sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan prestasi sekolah, oleh karenanya kepala sekolah sangat aktif dalam melakukan pengembangan adiwiyata, karena sebagian prestasi sekolah yang diperoleh melalui lomba-lomba *ecoschool*; (7) komunikasi dan kerjasama sekolah dengan wali murid, masyarakat umum, instansi/lembaga, pemerintah kota atau daerah, sampai pemerintah pusat terjalin dengan sangat baik. Kepala sekolah terkenal sebagai orang yang mudah akrab dengan siapa saja dan dimana saja. Akses informasi luas dan mudah didapat.

## PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah selalu erat kaitannya dengan pemberian arah dan penggunaan pengaruh dari kepala sekolah kepada seluruh bawahannya. Kepemimpinan dianggap sebagai faktor utama dalam melakukan perubahan karena kepemimpinan mempengaruhi seluruh fungsi organisasi. Newell (Ambarita, 2015:87) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang dapat menyesuaikan situasi dan kondisi organisasi. Pemimpin pendidikan bertugas membangun visi kolektif untuk perbaikan sekolah dan melakukan

perubahan untuk memacu inovasi, memastikan belajar peserta didik, dan meningkatkan prestasi.

Hasil pembahasan yang sesuai dengan teori dan temuan dilapangan, telah menunjukkan bahwa sebagian besar kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan beberapa teori yang telah ada. Hanya beberapa point yang tidak sesuai antara teori yang ada dengan hasil temuan dalam penelitian. Terlebihnya kepala sekolah telah menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang pemimpin sekolah yang mampu mempengaruhi dan mengarahkan seluruh anggota sekolah untuk dapat bekerjasama demi mencapai tujuan bersama, telah berlaku sebagai agen perubahan, serta berusaha semaksimal mungkin mencapai visi sekolah.

2. Prestasi akademik dan non akademik yang diraih di SMP PGRI 6 Surabaya

Banyak orang berasumsi bahwa sekolah berprestasi hanyalah sekolah favorit, sekolah unggul, sekolah baik, sekolah cemerlang, atau sekolah yang sukses di masyarakat, maka secara perlahan-lahan sekolah kecil akan mati. Sebagai sekolah swasta kecil, berada di daerah pinggiran Surabaya utara, terletak masuk di dalam gang perkampungan tidak menyurutkan semangat SMP PGRI 6 Surabaya untuk terus berprestasi. Selain itu dengan banyaknya piala yang diraih SMP PGRI 6 Surabaya dengan waktu yang terbilang cukup singkat, membuktikan bahwa sekolah kecil pun apabila mau berusaha pasti akan menjadi lebih baik. Prestasi sekolah selalu identik dengan berbagai macam piala ataupun piagam penghargaan yang diperoleh sekolah. Antara prestasi akademik maupun non akademik memang seharusnya seimbang. Kenyataan yang ditemukan di SMP PGRI 6 Surabaya menunjukkan bahwa keseimbangan antara prestasi akademik dan non akademik sulit untuk dicapai.

Hasil pembahasan berdasarkan teori dan temuan dilapangan menunjukkan bahwa prestasi sekolah yang diperoleh adalah prestasi akademik dan non akademik. Namun prestasi akademik yang diperoleh tidak sebanding dengan banyaknya prestasi non akademik yang diperoleh. Seharusnya antara prestasi akademik dan non akademik harus seimbang, namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik sulit diraih dibandingkan dengan prestasi non akademiknya. Sehingga kepala sekolah sengaja memacu prestasi non akademik peserta didik agar terus berkembang.

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya

Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi sekolah, diantaranya: (1) kepemimpinan kepala sekolah. Cheng (Hendarman, 2015:3) mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus mampu merespon berbagai bentuk reformasi. Berdasarkan pada apa yang diungkap Cheng, kepala SMP PGRI 6 telah banyak melakukan pengembangan-pengembangan di sekolah, kepala sekolah dengan antusias selalu mengikuti perkembangan yang terus menerus berubah. Hasil temuan peneliti juga menunjukkan bahwa kepala SMP PGRI 6 Surabaya memiliki cara tersendiri untuk membuat seluruh warga sekolah ikut andil dalam kemajuan sekolah. Melalui kepemimpinannya yang unik, yaitu dengan menjadi orangtua, sahabat, bahkan saudara, memanfaatkan kreatifitas anak-anak, dan memiliki relasi kerja yang sangat luas, serta sangat *up to date* maka kepala sekolah berharap sekolahnya dapat menjadi lebih dari saat ini melalui tahap per tahap pengembangan yang dilakukan tidak lepas pula dari resiko yang sering diambil oleh kepala sekolah untuk dapat memajukan sekolahnya; (2) guru. Dalam Yamin (2012:35) juga dijelaskan bahwa guru harus memerankan diri sebagai seorang yang mampu menciptakan perubahan dan dinamika baru yang berguna bagi semua. Namun tidak semua guru mampu menciptakan perubahan dan dinamika baru baik di kelas maupun di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan hanya beberapa guru yang mampu mengoperasikan alat elektronik dengan lancar sementara sisanya masih sangat butuh bantuan dan mengajar dengan cara lama. Hal tersebut menunjukkan hanya guru-guru yang aktiflah yang mampu berkreasi dalam setiap pembelajarannya. Namun, setiap guru selalu berusaha untuk menemukan kunci keberhasilan dari setiap peserta didik melalui komunikasi yang dijalin sangat baik antara guru dengan peserta didik. (3) peserta didik. Peserta didik merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan prestasi sekolah. Melalui sekolahlah peserta didik dapat mengembangkan potensi serta kreatifitas apa yang dimilikinya untuk dapat dikembangkan. Oleh karenanya dalam temuan penelitian pun dikatakan bahwa peserta didik memang sebagai faktor utama dan pelaksana yang aktif dalam setiap kegiatan untuk meningkatkan prestasi sekolah melalui potensi dan kemampuan diri yang dimilikinya. Peserta didik yang aktif dalam setiap

kegiatan, aktif di kelas, aktif mengikuti lomba adalah ciri-ciri dari peserta didik yang berprestasi, berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. (4) pemerintah kota atau daerah. Pemerintah kota atau daerah sebagai faktor pendukung tambahan juga memiliki peran besar terhadap pendidikan yang akan terwujud apabila ada kerjasama kepemimpinan disetiap tingkatan. Bantuan dari pemerintah kota atau daerah berupa BOSDA yang kemudian dikelola sekolah untuk setiap kegiatan operasional sekolah.

Berdasarkan teori yang dipaparkan dan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam meningkatkan prestasi sekolah berasal dari dalam yaitu adanya kepala sekolah, guru, dan siswa yang merupakan suatu sistem dan sebuah satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain demi tujuan yang sama. Kepala SMP PGRI 6 sebagai pendorong, sementara guru sebagai penggerak, dan peserta didik sebagai pelaksana. Dengan adanya dukungan dari seluruh personel sekolah untuk mencapai prestasi demi pengembangan sekolah, maka prestasi yang diharapkan dapat tercapai dengan mudah. Sementara pemerintah kota atau daerah merupakan faktor pendukung tambahan, karena faktor pendukung utama memang berasal dari dalam sekolah. Pemerintah kota atau daerah membantu secara umum kepada setiap sekolah yang butuh bantuan dana.

4. Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya

Point pertama yang menjadi faktor penghambat adalah orangtua dan biaya. Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dan berperan sebagai pembimbing dan pendamping dalam masa pendidikan anak. Oleh karena itu seharusnya orangtua menjadi faktor pendorong utama peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, minat, dan bakatnya untuk meningkatkan prestasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian, kebanyakan orang tua masih berpikiran kuno dengan anggapan bahwa anak disekolahkan hanya agar bisa membaca dan menulis. Selain itu, rendahnya pendidikan orangtua menjadikan mereka sering beranggapan bahwa sekolah hanya sebagai tempat pendidikan, sehingga kurang serius dalam memperhatikan kemajuan anak. Tanpa dukungan dari orang tua perkembangan pengetahuan, minat, dan bakat

peserta didik dapat terhambat. Apalagi kalau sudah menyangkut dengan pembiayaan sekolah.

Pendidikan bermutu itu mahal. Kalimat tersebut sering menjadi justifikasi bahwa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka membutuhkan biaya yang besar. Jika melihat bagaimana keadaan sosial ekonomi orangtua murid di SMP PGRI 6 maka tidak salah apabila biaya menjadi faktor penghambat melihat bagaimana mayoritas perekonomian orangtua peserta didik. Biaya merupakan sesuatu yang selalu dibutuhkan terutama demi menunjang keikutsertaan dalam lomba-lomba, namun melihat kondisi perekonomian orangtua siswa yang berada dibawah rata-rata merupakan penghambat tersendiri, terutama apabila ada tarikan uang kegiatan. Sementara untuk lahan, jika melihat hasil temuan penelitian, lahan yang dimiliki SMP PGRI 6 memang tergolong kecil, terutama untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam setiap kegiatan, selain itu lahan yang tidak seberapa luas tersebut harus berbagi dengan lahan SDS Al Ikhlas yang terletak satu atap dengan SMP PGRI 6. Dan fasilitas yang dimiliki SMP PGRI 6 sangat perlu ditingkatkan demi menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dengan teori yang ada serta hasil temuan penelitian, maka faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi sekolah memang terletak pada orangtua peserta didik dan biaya pendidikan. Pendidikan yang berkualitas memang tidak lepas dari dana, tidak hanya pendidikan yang berkualitas, namun pendidikan biasa saja juga tentu membutuhkan dana. Jika diteliti lagi memang sulit menggabung antara mayoritas pendidikan orangtua yang rendah dengan biaya pendidikan untuk menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi sekolah, dilihat pula dari faktor lingkungannya. Sementara untuk lahan dan fasilitas sebenarnya tidak terlalu menghambat, namun keberadaannya saat ini memang perlu ditingkatkan demi menunjang setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Selama sekolah mampu memanfaatkan dan menggunakan lahan serta fasilitas sebaik-baiknya, tidak akan menutup kemungkinan bahwa lahan dan fasilitas dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi sekolah.

5. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMP PGRI 6 Surabaya

Berbagai upaya telah kepala sekolah lakukan demi kemajuan serta peningkatan prestasi sekolah. Diantaranya melalui:

1. Pengembangan peserta didik. Point pertama melalui kompetensi peserta didik yaitu kemampuan peserta didik yang dihasilkan selama dia mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui ulangan harian, UTS, UAS, atau *try out-try out* untuk kelas sembilan, hasil dari ulangan harian, UTS, UAS, atau *try out-try out* dapat menunjukkan seberapa tinggi kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Point kedua pengembangan bakat dan minat peserta didik dengan mengajak para peserta didik untuk mengikuti berbagai aktivitas yang ada. Kegiatan dalam sekolah adiwiyata dengan jelas menuntut agar setiap peserta didik selalu aktif mengikuti setiap kegiatan. Kepala sekolah juga sering mengikutkan para peserta didik dalam lomba-lomba atau seminar dan *workshop* di luar sekolah, selain itu kepala sekolah juga sangat memfasilitasi peserta didik yang memiliki bakat atau kemampuan kemudian mendorong mereka untuk aktif dalam setiap lomba.

Point ketiga penguatan kemandirian hidup peserta didik melalui kegiatan *ecopreneur* yang terancang dalam salah satu program adiwiyata. Melalui *ecopreneur* para peserta didik diajarkan untuk memanfaatkan barang-barang bekas menjadi kerajinan yang dapat dijual, melalui pemanfaatan kebun sekolah menghasilkan makanan olahan yang kemudian juga dijual, biasanya setiap minggu seluruh peserta didik SMP PGRI 6 akan mengumpulkan kardus bekas, botol-botol bekas, dan koran bekas untuk kemudian dijual dan dijadikan sebagai modal awal kegiatan *ecopreneur* selanjutnya. Point keempat penerapan pendidikan karakter, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di SMP PGRI 6 masih sangat kurang. Apabila melihat bagaimana keadaannya, budaya sopan santun masih sangat kurang, sebagai sekolah adiwiyata seharusnya para siswa sadar akan kebersihan lingkungannya, namun mereka tergolong setengah-setengah, setiap pagi mereka membersihkan sekolah namun pada siang harinya ketika membersihkan sekolah lagi maka sampah yang dihasilkan masih banyak. Sesuai pada teori yang ada dan dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa

sebagian besar pengembangan peserta didik sudah terealisasi dengan baik. Namun memang perlu ditingkatkan lagi agar pengembangan yang dilakukan semakin optimal. Sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi lebih baik lagi, terutama untuk pengembangan kompetensi peserta didik demi meningkatkan prestasi akademik dan peningkatan pendidikan karakter peserta didik untuk mengembalikan moral anak bangsa yang melemah karena perubahan zaman.

2. Pemberdayaan dan pengembangan guru. Pemberdayaan dan pengembangan guru dilakukan guna meningkatkan kualitas guru agar kinerjanya menjadi semakin baik. Hal ini pun juga dilakukan kepala SMP PGRI 6 demi meningkatkan kualitas kerja para guru di sekolahnya, diantaranya melalui pemberian motivasi dilakukan kepala sekolah juga untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh para guru, pendidikan dan latihan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan kinerjanya, sering diikutkan dalam seminar, simposium, *workshop*, MGMP setiap bulan, dan bahkan terkadang kepala sekolah juga mengikutkan guru dalam lomba Karya Tulis Ilmiah.

Hasil dari temuan penelitian serta kesesuaian dengan teori yang ada menunjukkan bahwa kepala sekolah sering melakukan pembinaan khusus pada guru-guru melalui pemberian motivasi yang rutin dilakukan kepala sekolah dalam setiap kesempatan, bahkan dalam keadaan mengobrol ringan seusai sarapan dengan para guru, kepala sekolah lebih sering memberikan motivasi rutin pada hari Jumat karena semua guru berkumpul untuk sarapan setelah kegiatan senam pagi.

3. Sekolah Adiwiyata merupakan program terhadap sekolah yang mewujudkan sekolah berwawasan dan peduli lingkungan. Sebagai sekolah berbasis adiwiyata, SMP PGRI 6 benar-benar menunjukkannya melalui penghijauan yang dilakukan sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, aktif dalam setiap kegiatan terutama pada hari-hari lingkungan, selalu mengikuti seminar atau *workshop* tentang *ecoschool* bahkan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan

lingkungan hidup yang di adakan pemkot Surabaya. Sesuai dengan kajian teori dan temuan penelitian, ketiga program dalam aiwiyata sangat dikembangkan oleh kepala sekolah. ketiga program tersebut berjalan sangat aktif dengan adanya pembinaan dari Tunas Hijau, yaitu sebuah LSM yang bergerak dibidang lingkungan untuk membina sekolah-sekolah berbasis adiwiyata. Karena adiwiyata atau *ecoschool* sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan prestasi sekolah, kepala sekolah sangat aktif dalam melakukan pengembangan adiwiyata, karena sebagian prestasi sekolah diperoleh melalui lomba-lomba yang berkaitan dengan sekolah adiwiyata.

4. Komunikasi dan kerjasama yang luas. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin baik komunikasi sekolah, semakin luas kerjasama sekolah akan membuat sekolah semakin dikenal. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik serta jaringan kerjasama yang luas untuk dapat mengartikulasikan visi dan misi sekolah yang dipimpinnya. Komunikasi yang baik sangat dibutuhkan untuk memulai menjalin kerjasama yang baik antar siapa saja. Selain dengan warga sekolah dan orangtua peserta didik, komunikasi dan kerjasama sekolah dengan masyarakat umum, instansi/lembaga, pemerintah kota atau daerah, sampai pemerintah pusat terjalin dengan sangat baik. Kepala sekolah terkenal sebagai orang yang mudah akrab dengan siapa saja dan dimana saja, sehingga akses informasi luas dan mudah didapat.

Sesuai dengan apa yang ada dalam kajian teori dan berdasarkan pada temuan penelitian, komunikasi dan kerjasama yang dilakukan kepala sekolah terbilang sangat baik. Hal ini terbukti dari cara kepala sekolah dalam mengkoordinasikan bawahannya sehingga menciptaka *team work* yang baik. Sehingga, baik dengan guru ataupun siswa, mereka sama-sama nyaman untuk saling berbagi dengan kepala sekolah. Selain itu komunikasi dan kerjasama di luar sekolah juga sangat baik, terbukti dengan banyaknya relasi-relasi kepala sekolah yang berasal dari berbagai golongan. Karena memiliki relasi yang banyak, menjadikan

kepala sekolah mudah dikenal dan akrab dengan siapa saja.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah (studi kasus di SMP PGRI 6 Surabaya), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi sekolah. Kepala sekolah berusaha mendorong seluruh warga sekolah agar aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap kegiatan untuk mencapai prestasi sekolah. Terutama kepala sekolah mampu mempengaruhi dan memberikan arahan kepada bawahannya, mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi, mampu berlaku sebagai agen perubahan dan dapat membangun visi sekolah dengan baik. Karena kepemimpinan kepala sekolah dianggap sebagai kunci keberhasilan pendidikan, maka kepala sekolah selalu berusaha mengawali sebuah perubahan kecil yang membuat para guru dan peserta didik mengikutinya, meskipun perubahan tersebut memiliki resiko tinggi, karena kepala sekolah berpegang teguh pada prinsip bahwa sebuah kegagalan merupakan awal dari keberhasilan; (2) tidak hanya sekolah dengan label 'elit' saja yang mampu meraih banyak prestasi. SMP PGRI 6 Surabaya yang termasuk dalam jajaran sekolah kecil yang memiliki keinginan kuat serta selalu berjuang agar menjadi lebih baik sehingga dapat meraih banyak prestasi akademik maupun non akademik. Meskipun sebagian besar prestasi yang diperoleh adalah prestasi dalam bidang non akademik, namun tidak menyurutkan semangat SMP PGRI 6 untuk terus meraih prestasi sebanyak yang mereka bisa; (3) faktor pendukung yang dimiliki sekolah adalah kepala sekolah, guru, dan siswa yang saling mendukung satu sama lain dan bekerja bersama-sama demi meraih prestasi sekolah. Sebagai sebuah satu kesatuan yang saling berkaitan, apabila salah satu faktor tidak mendukung, maka sekolah bagaikan manusia yang berjalan dengan satu kaki, tidak seimbang, dan sewaktu-waktu dapat roboh; (4) faktor penghambat yang dimiliki sekolah terutama adalah orangtua dan biaya. Sekolah berusaha meminimalisirnya dengan meminta bantuan pada relasi yang dimiliki sekolah. Selain itu, lahan yang sempit dan fasilitas yang kurang masih dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh sekolah, dengan cara memperbaiki dan berusaha meningkatkan apa yang menjadi kekurangan sekolah; (5) Berbagai upaya telah kepala sekolah lakukan demi mengembangkan sekolah menjadi lebih baik. Diantaranya melalui pengembangan peserta didik, pemberdayaan dan pengembangan guru, melalui sekolah adiwiyata, serta komunikasi dan kerjasama yang dijalin oleh sekolah. Selain itu, tanpa adanya perjuangan yang berarti dari kepala sekolah, sekolah tidak akan mampu membawa namanya diantara sekolah-sekolah unggul lainnya. Memang jika dibandingkan dengan sekolah unggul lainnya, SMP PGRI 6 tidak ada apa-apanya, namun

apabila melihat bagaimana perjuangan sekolah untuk terus berprestasi, maka usaha tersebut patut dihargai. Terutama usaha yang dilakukan kepala sekolah, tentang bagaimana kepala sekolah selalu berusaha membawa nama SMP PGRI 6 diantara sekolah-sekolah berkualitas di Surabaya.

### Saran

Saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah  
Sebagai pemimpin tertinggi yang menjadi teladan bagi seluruh anggota sekolahnya, kepala sekolah sebaiknya bersikap lebih formal. Selain menggunakan pakaian dinas yang akan terlihat lebih rapi dan bersih agar menjadi contoh yang baik bagi bawahannya, kepala sekolah juga harus dapat menjaga kata-kata kurang sopan yang sesekali terucap agar para peserta didik tidak menirukannya. Salah satu upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter yang lebih baik bagi peserta didik adalah melalui seseorang yang menjadi panutan mereka, yaitu kepala sekolah dan guru.
2. Bagi guru  
Bagi beberapa guru yang belum mampu mengoperasikan IT, sebaiknya jangan menggunakan kelemahan diri untuk memanfaatkan oranglain. Para guru sebaiknya memiliki sikap antusias yang tinggi untuk belajar mengoperasikan IT agar mereka tidak ketinggalan jaman terutama di era modern ini. Selain itu, para guru juga dapat mengembangkan inovasi pembelajaran di dalam kelas agar para peserta didik merasa betah dan semangat ketika belajar bersama guru tersebut.
3. Bagi peserta didik  
Bersikaplah lebih sopan kepada orang yang lebih tua, seorang guru ada untuk dihargai dan dijadikan panutan, bukan untuk ditentang. Sebagai sekolah dengan salah satu visi religius maka tunjukkanlah bahwa kalian memiliki akhlak dan moral yang baik. Peserta didik juga harus lebih semangat dan giat dalam belajar agar tetap dapat meraih prestasi sebanyak mungkin, terutama meningkatkan prestasi akademik.
4. Bagi orangtua peserta didik  
Sebagai orang pertama yang melakukan bimbingan dan mendampingi anak dalam masa pendidikan, orangtua sebaiknya bersikap lebih terbuka pada anak. Jangan terus beranggapan bahwa pendidikan hanyalah salah satu sarana untuk mencari uang kelak. Namun orangtua juga dapat mendukung perkembangan anak dengan

memberikan motivasi agar anak lebih rajin belajar sehingga menjadi orang yang sukses di masa depan.

5. Bagi sekolah  
Kelas yang pengap tanpa adanya ventilasi udara membuat sebagian besar peserta didik merasa tidak betah berada di dalam kelas untuk waktu yang lama. Setidaknya setiap kelas memiliki satu kipas angin agar udara di dalam kelas selalu berganti. Apabila keberadaan kipas angin berbahaya, setiap kelas sebaiknya diberi tambahan jendela atau ventilasi kecil agar udara dapat berganti setiap waktu. Media pembelajaran di sekolah juga dapat ditingkatkan agar membuat para peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran di kelas atau sesekali guru dapat mengajak para peserta didik untuk belajar secara *outdoor*.
6. Bagi peneliti lain  
Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan mengambil tema yang sama, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2013. *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kompas. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Diperkuat*. [Online]. (<http://print.kompas.com/baca/2015/04/04/Kepemimpinan-Kepala-Sekolah-Diperkuat>, diakses pada tanggal 15 Januari 2016, pukul 16.05).
- Louis, Karen Seashore. Leithwood, Kenneth. Wahlstrom, Kyla L. Anderson, Stephen E. 2010. *Learning from Leadership Project: Investigating the Links to Improved Student Learning, Final report of Research Findings*. [Online]. (<http://www.wallacefoundation.org>, diakses pada tanggal 18 Februari 2016, pukul 19.12)
- Sheninger, Eric. 2011. *Qualities of Effective Principals*. [Online]. (<http://connectedprincipals.com/archives/4175>, diakses pada tanggal 19 Februari, pukul 11.11).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- The Wallace Foundation. 2013. *The School Principals as Leader: Guiding Schools To Better Teaching And Learning*. [Online].

(<http://www.wallacefoundation.org>, diakses pada tanggal 27 Februari, pukul 18.00).

Tim SMAN 26 Jakarta. 2014. *Pengertian Artikel dan Contoh Artikel “Non Akademik Bukan Anak Tiri”*. [Online].

(<http://www.artikelsiana.com/2014/08/contoh-artikel-nonakademik-bukan-anak.html>, diakses pada tanggal 25 Januari 2016, pukul 21.59).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen.

Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**